



PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR BERBASIS SERAT WULANGREH PUPUH PANGKUR UNTUK PEMBELAJARAN BAHASA JAWA DI SMP KOTA SEMARANG

Vindi Putri Ardiyana¹, Yusro Edy Nugroho², Mujimin³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang
Corresponding Author: vindiardiyana@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan karakteristik kebutuhan guru dan siswa terhadap buku cerita bergambar berbasis *Serat Wulangreh Pupuh Pangkur* untuk pembelajaran bahasa Jawa di SMP Kota Semarang, (2) membuat prototipe buku cerita bergambar berbasis *Serat Wulangreh Pupuh Pangkur*, dan (3) mendeskripsikan hasil validasi ahli mengenai prototipe buku cerita bergambar berbasis *Serat Wulangreh Pupuh Pangkur*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan tahapan yaitu (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, dan (5) revisi desain. Data pada penelitian ini adalah amanat dari *Serat Wulangreh Pupuh Pangkur* dan kebutuhan terhadap buku cerita bergambar berbasis *Serat Wulangreh Pupuh Pangkur*. Sumber data dari penelitian ini adalah *Serat Wulangreh Pupuh Pangkur*, guru dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan penyebaran angket. Analisis data pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menghasilkan buku cerita bergambar berjudul *Sinau Wulangreh Pupuh Pangkur*. Setelah buku tersebut disusun, selanjutnya dilakukan uji validasi oleh ahli materi dan ahli media untuk mendapatkan saran dan perbaikan buku. Saran dan perbaikan dari ahli mencakup aspek materi, penyajian dan kegrafikaan.

Kata Kunci: *buku cerita bergambar, Serat Wulangreh, Pupuh Pangkur, pengembangan*

Abstract

The aims of this research are to (1) describe the characteristics of teachers and students' need to a picture book with *Serat Wulangreh Pupuh Pangkur* base for Javanese Language learning process in SMP Kota Semarang, (2) to make a picture book prototype with *Serat Wulangreh Pupuh* base, and (3) describe the expert validation outcome about a picture book prototype with *Serat Wulangreh Pupuh Pangkur* base. This research uses research and development. The research stages were potential and problems, data collection, product design, design validation and design revisions. The data in this study are mandated by *Serat Wulangreh Pupuh Pangkur* and the need for a picture book based on *Serat Wulangreh Pupuh Pangkur*. Sources of data from this study are *Serat Wulangreh Pupuh Pangkur*, teachers and students. The technique of collecting data uses interviews and questionnaires. Data analysis in this study is descriptive qualitative. This research produces a picture book entitled *Sinau Wulangreh Pupuh Pangkur* as teachers and students' need. After this book is created, there would be a validity test by the material and media experts to have suggestion and revision. The scope of suggestion and revision by the experts are material, serving, and graphics.

Keywords: *picture book, Serat Wulangreh, Pupuh Pangkur, development*

PENDAHULUAN

Nilai-nilai *Serat Wulangreh* Pupuh Pangkur dituangkan dalam kurikulum 2013 tingkat SMP sederajat kelas tujuh semester satu pada kompetensi dasar 3.2 menelaah teks *Serat Wulangreh* Pupuh Pangkur dan 4.2 menanggapi isi teks *Serat Wulangreh* Pupuh Pangkur. Siswa diharapkan mampu menelaah isi teks *Serat Wulangreh* Pupuh Pangkur serta menanggapi dalam bentuk menjawab pertanyaan, menyampaikan amanat secara lisan maupun tertulis dan mampu menembangkan tembang Pangkur. Proses pembelajaran selama ini dirasa cukup efektif. Namun pada kenyataan di lapangan, peneliti menemukan beberapa masalah terjadi saat proses pembelajaran bahasa Jawa tingkat SMP di Kota Semarang. Masalah tersebut antara lain bahasa yang ada pada tembang Pangkur dianggap sulit oleh siswa SMP di Kota Semarang karena bahasa pada tembang menggunakan bahasa *rinengga*, buku teks tidak memuat tujuh belas bait Pupuh Pangkur, terjemahan kata-kata sulit dan *gancaran* hanya pada bait tertentu, siswa hanya sekadar menghafal *guru lagu*, *guru gatra* dan *guru wilangan* tembang Pangkur, beberapa sekolah rata-rata memiliki buku teks bahasa Jawa sebesar 30% dari jumlah seluruh siswa per angkatan dan belum adanya buku yang menjelaskan atau mentafsirkan tentang *Serat Wulangreh* agar lebih mudah dipahami. Oleh karena itu, harus ada inovasi bagaimana *Serat Wulangreh* Pupuh Pangkur dapat dipelajari dengan mudah. Berdasarkan hal tersebut akan dibuat sebuah buku *wedharan* yang dikemas dalam bentuk cerita bergambar berbasis

Serat Wulangreh Pupuh Pangkur untuk pembelajaran bahasa Jawa di SMP.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu antara lain Widiyono (2010), Rahmawati (2012), Adipta, dkk (2016), Bua, dkk (2016), Luqmanto (2016), Apriza (2017), Hidayati (2017) serta Suryaningsih dan Fatmawati (2017). Penelitian tentang buku cerita bergambar telah dilakukan oleh peneliti terdahulu antara lain Adipta, dkk (2016) dalam penelitiannya yang berjudul "*Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Bacaan Siswa SD,*" Bua, dkk (2016) dalam penelitiannya yang berjudul "*Analisis Minat Membaca Permulaan Dengan Cerita Bergambar di Kelas I SD,*" Apriza (2017) dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Biblioterapi Dengan Buku Cerita Bergambar Terhadap Tingkat Kecemasan Efek Hospitalisasi Pada Anak Prasekolah*" dan Suryaningsih dan Fatmawati (2017) dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengembangan Buku Cerita Bergambar Tentang Mitigasi Bencana Erupsi Gunung Api Untuk Siswa SD.*" Penelitian tentang *Serat Wulangreh* telah dilakukan oleh peneliti terdahulu antara lain Widiyono (2010) dalam penelitiannya yang berjudul "*Kajian Tema, Nilai Estetika Dan Pendidikan Dalam Serat Wulangreh Karya Sri Susuhan Pakubuwana IV,*" Luqmanto (2016) dalam penelitiannya yang berjudul "*Konsep Pendidikan Akhlaq Pada Syair Tembang Dhandhanggula Dalam Serat Wulangreh Karya Pakubuwana IV*" dan Hidayati (2017) dalam penelitiannya yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Serat Wulangreh Karya Pakubuwana IV.*" Penelitian tentang tembang

Pangkur telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu Rahmawati (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengembangan Media Pembelajaran Tembang Pangkur Menggunakan Aplikasi Macromedia Flash Professional 8 untuk Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama.*”

Berdasarkan kajian pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang mengkaji tentang *Serat Wulangreh* dan tembang Pangkur sudah pernah dilakukan. Meskipun begitu, dari sekian banyaknya penelitian yang telah dilakukan, belum ada penelitian yang mengembangkan buku cerita bergambar berbasis *Serat Wulangreh* Pupuh Pangkur untuk pembelajaran bahasa Jawa di SMP. Posisi penelitian ini sendiri sebagai penelitian lanjutan dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, yang termasuk ke dalam penelitian pengembangan media pembelajaran *Serat Wulangreh* Pupuh Pangkur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan research dan development (R&D) yang dikemukakan oleh Sugiono. Menurut Sugiono (2016:409) dalam bukunya menyatakan bahwa penelitian pengembangan menggunakan sepuluh langkah, mengingat keterbatasan waktu dan biaya maka disederhanakan menjadi lima langkah diantaranya, (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) pembuatan desain produk, (4) validasi desain/uji ahli, dan (5) perbaikan revisi desain. Data pada penelitian ini adalah amanat dari *Serat Wulangreh* Pupuh Pangkur dan kebutuhan terhadap buku cerita bergambar

berbasis *Serat Wulangreh* Pupuh Pangkur. Sumber data dari penelitian ini adalah *Serat Wulangreh* Pupuh Pangkur, guru dan siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara dan angket. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Validasi prototipe dibutuhkan untuk mendapatkan saran serta masukan dari ahli materi dan ahli media untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat dalam buku cerita bergambar berbasis *Serat Wulangreh* Pupuh Pangkur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan meliputi (1) deskripsi karakteristik kebutuhan buku cerita bergambar berbasis *Serat Wulangreh* Pupuh Pangkur, (2) prototipe buku cerita bergambar berbasis *Serat Wulangreh* Pupuh Pangkur, (3) validasi dan perbaikan prototipe buku cerita bergambar berbasis *Serat Wulangreh* Pupuh Pangkur.

Karakteristik Kebutuhan Buku

Pemaparan karakteristik kebutuhan buku cerita bergambar berbasis *Serat Wulangreh* Pupuh Pangkur terdiri dari deskripsi kebutuhan guru dan deskripsi kebutuhan siswa. Kebutuhan guru dan siswa terhadap pengembangan buku cerita bergambar berbasis *Serat Wulangreh* Pupuh Pangkur diperoleh dari dua sekolah yaitu SMP Negeri 6 Semarang dan SMP Negeri 20 Semarang. Kebutuhan guru terhadap buku cerita bergambar berbasis *Serat Wulangreh* Pupuh Pangkur meliputi empat aspek yaitu, (1) proses pembelajaran bahasa Jawa; (2) media yang digunakan; (3) tanggapan mengenai adanya

cerita bergambar berbasis *Serat Wulangreh* Pupuh Pangkur; dan (4) karakteristik buku cerita bergambar berbasis *Serat Wulangreh* Pupuh Pangkur yang dibutuhkan. Adapun kebutuhan siswa terhadap buku cerita bergambar berbasis *Serat Wulangreh* Pupuh Pangkur antara lain (1) proses pembelajaran *Serat Wulangreh* Pupuh Pangkur; (2) intensitas membaca siswa; (3) tanggapan mengenai adanya pengembangan buku cerita bergambar berbasis *Serat Wulangreh* Pupuh Pangkur; (3) karakteristik buku cerita bergambar berbasis *Serat Wulangreh* Pupuh Pangkur yang dibutuhkan.

Prototipe Buku Cerita Bergambar

Setelah mengetahui kebutuhan terhadap buku cerita bergambar berbasis *Serat Wulangreh* Pupuh Pangkur, tahap selanjutnya adalah mengembangkan prototipe buku tersebut. Buku cerita bergambar berbasis *Serat Wulangreh* Pupuh Pangkur terdiri dari tiga bagian.

Menurut Muslich (2010:301-303), ada tiga bagian dalam buku yaitu bagian pendahulu, bagian isi dan bagian penyudah. Bagian pendahulu meliputi sampul, halaman judul dan hak cipta, ucapan terimakasih, daftar isi dan prakata. Pada bagian sampul buku, terdapat sampul depan dan sampul belakang. Bagian isi meliputi materi bacaan, penyajian, bahasa dan grafika. Materi bacaan terdiri atas klasifikasi nilai-nilai Pupuh Pangkur dan satuan teks naratif. Mengacu pada Djajasudarma (2010:2) bahwa para ahli pada umumnya berpendapat wacana adalah satuan gramatikal tertinggi yang direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh dengan amanat lengkap dengan koherensi dan

kohesi tinggi, maka penyusunan buku cerita bergambar berbasis *Serat Wulangreh* Pupuh Pangkur diambil dari kata-kata yang terdapat dalam tembang Pangkur. Kata per kata diartikan terlebih dulu. Arti kata dapat dicari di *Bausastra* (Kamus Bahasa Jawa). Setelah kata-kata pada tembang tersebut diartikan, maka dapat disimpulkan menjadi sebuah *gancaran* atau urutan sebuah cerita.

Sulistyo, dkk (2015) mengemukakan salah satu isi dan amanat Pupuh Pangkur adalah pentingnya seseorang mengetahui baik buruknya sesuatu. Jika seseorang memiliki karakter yang baik, hal-hal baik akan datang sebagai balasannya. Selain itu, dengan mempraktikkan perbuatan baik, diyakini bahwa seseorang akan menerima pahala dari Tuhan. Mengacu pada Sulistyo, dkk (2015), peneliti mengklasifikasikan nilai-nilai *Serat Wulangreh* Pupuh Pangkur berdasarkan amanat yang hampir sama, cerita yang dikemas dalam buku cerita bergambar berbasis *Serat Wulangreh* Pupuh Pangkur berjumlah enam cerita.

Menurut Muslich (2010:302) penyajian materi dalam buku terdapat 4 bagian yaitu, (1) gambar, ilustrasi, atau tabel (2) rujukan atau sumber acuan (3) penyajian, dan (4) rangkuman. Bahasa yang digunakan dalam penyusunan buku cerita bergambar ini yaitu Bahasa Jawa ragam ngoko. Bagian kegrafikaan mencakup ukuran buku cerita bergambar berbasis *Serat Wulangreh* Pupuh Pangkur adalah A5 (14,8 cm x 20 cm), bahan sampul buku berupa kertas jenis glossy dengan warna dasar putih, penulisan judul buku *Sinaw Wulangreh Lumantar Beja lan Slamet* menggunakan jenis huruf *Dimbo* dan *Butterlayer*,

gambar ilustrasi yang terdapat pada sampul buku adalah gambar dua anak laki-laki sedang bermain gangsing. Bagian penyudah meliputi daftar pustaka, glosarium dan biodata penulis. Peneliti akan mengembangkan buku cerita bergambar berbasis *Serat Wulangreh* Pupuh Pangkur tidak jauh berbeda dengan deskripsi kebutuhan siswa.

Perbaikan dan Saran

Prototipe buku cerita bergambar berbasis *Serat Wulangreh* Pupuh Pangkur telah uji validasi oleh ahli. Arahan dan bimbingan dari ahli digunakan untuk menyempurnakan buku cerita bergambar menjadi bacaan yang lebih baik dan layak untuk dibaca. Buku tersebut dinilai oleh ahli materi dan ahli media.

Hasil dari penilaian ahli materi menunjukkan bahwa buku cerita bergambar yang dibuat sudah baik namun terdapat beberapa saran dari ahli untuk perbaikan materi. Perbaikan dan saran tersebut mencakup aspek materi, penyajian dan bahasa. Perbaikan dari aspek materi yaitu narasi perlu diringkas lagi. Perbaikan dari aspek penyajian yaitu perlu adanya perubahan judul buku dan judul cerita. Pada awalnya judul buku adalah *Sinau Wulangreh Lumantar Beja lan Slamet* diubah menjadi *Sinau Wulangreh Pupuh Pangkur*. Judul cerita *Amarga Ora Nggugu Wong Tuwa* diubah menjadi *Ora Nggugu Wong Tuwa*. Judul cerita *Bu Kaji Saya Ndadra* diubah *Saya Ndadra*. Sedangkan dari aspek bahasa, ahli materi menyarankan agar bahasa disesuaikan dengan *undha usuk basa*.

Perbaikan dan saran dari ahli media antara lain pewarnaan sampul buku perlu diganti, kurangi balon dialog dan biodata penulis diletakkan di

halaman terakhir karena bagian luar adalah uraian singkat buku. Saran tentang balon dialog, peneliti tidak merevisinya karena balon dialog disesuaikan dengan dialog yang ada pada cerita. Sebelum merevisinya, peneliti sudah berdiskusi dengan ahli materi bahwa cerita yang ditulis sudah dibuat singkat. Maka tidak perlu diubah lagi.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis kebutuhan, peneliti menyimpulkan bahwa guru dan siswa membutuhkan buku cerita bergambar berbasis *Serat Wulangreh* Pupuh Pangkur. Oleh karena itu, peneliti menyusun sebuah produk berupa buku cerita bergambar dengan judul *Sinau Wulangreh Pupuh Pangkur*.

Berdasarkan analisis kebutuhan, buku yang dibutuhkan adalah buku yang berisi tentang materi pengantar *Serat Wulangreh* Pupuh Pangkur, bait-bait tembang Pangkur beserta arti kata dan gancaran, cerita, amanat dan ilustrasi. Buku *Sinau Wulangreh Pupuh Pangkur* terdiri atas tiga bagian yaitu bagian pendahuluan, isi dan penyudah.

Setelah produk dibuat selanjutnya dilakukan uji validasi. Hasil validasi dijadikan peneliti sebagai acuan untuk memperbaiki prototipe buku. Secara umum, perbaikan buku *Sinau Wulangreh Pupuh Pangkur* terdiri dari dua aspek, yaitu (1) aspek penyajian buku dan (2) aspek grafika.

DAFTAR PUSTAKA

Adipta, Hendra dkk. 2016. Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar sebagai Sumber Bacaan Siswa Sd. *Jurnal Pendidikan*. 1 (5), hlm. 989-992.

- Apriza. 2017. Pengaruh Biblioterapi dengan Buku Cerita Bergambar terhadap Tingkat Kecemasan Efek Hospitalisasi pada Anak Prasekolah. *Jurnal Obsesi*. 1(2), hlm. 25-30.
- Bua, Mety Toding, dkk. 2016. Analisis Minat Membaca Permulaan dengan Cerita Bergambar di Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*. 1(9), hlm. 1749- 1752.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 2010. *Wacana*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hidayati, Dwi. 2017. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Serat Wulangreh Karya Pakubuwana Iv*. Skripsi. IAIN Surakarta.
- Luqmanto, Slamet Ikhwan. 2016. *Konsep Pendidikan Akhlak pada Syair Tembang Dhandhanggula dalam Serat Wulangreh Pakubuwana IV*. Skripsi. IAIN Salatiga.
- Muslich, Masnur. 2010. *Text book writing*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Rahmawati, Diana. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran Tembang Pangkur Menggunakan Aplikasi Macromedia Flash Professional 8 untuk Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Sulistyo, Edy Tri, dkk. 2015. *Language Use In Pangkur song In serat Wulangreh and Its Implication For The Younger Generation As An Effort To Preserve Javanese Culture And Enhance Character Building*. Prosiding Prasasti. Surakarta 12 Maret 2015.
- Suryaningsih, Eni dan Laila Fatmawati. 2017. Pengembangan Buku Cerita Bergambar tentang Mitigasi Bencana Erupsi Gunung Api untuk Siswa SD. *Profesi Pendidikan Dasar*. 4(2):110- 125.
- Widiyono, Yuli. 2010. *Kajian Tema, Nilai Estetika, dan Pendidikan dalam Serat Wulangreh Karya Sri Susuhunan Pakubuwana IV*. Tesis. UNS.